

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HABIT FORMING DALAM KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI MTS AKBAR

Moh. Qurtubi

Universitas Islam Jember
qurtubi59@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sehingga suatu pendidikan memerlukan sebuah metode agar peserta didik terbiasa dengan hal yang positif yaitu salah satu metodenya adalah Habit forming yang artinya adalah peserta didik diajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji dan disiplin dan semangat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan artinya suatu yang sengaja dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Berangkat dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1. Ingin mengetahui implementasi model pembelajaran habit forming dalam kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar tahun pelajaran 2023/2024. 2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran habit forming dalam kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik penentuan informannya menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensi data, penyajian data dan penarikan data kesimpulan atau vertifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1. implementasi model pembelajaran habit forming yaitu : a. persiapan kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar di laksanakan 06:30 dengan guru yang bertugas mengontrol siswa-siswi yang baru datang segera mengambil wudhu b. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar di laksanakan pada tahun 2003, dilaksanakan setiap hari dan diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi serta guru secara berjemaah. c. Evaluasi kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar dengan menilai hasil pengamatan siswa, menilai hasil kerja siswa, pemberian tugas baik di rumah maupun di sekolah. 2. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar lingkungan sekolah, fasilitas yang sangat memadai, motivasi siswa, dan minat siswa di bawah rata-rata.

Kata Kunci; Model Pembelajaran; Habit Forming; Sholat Dhuha

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, ke pribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasad dan rohaninya ke arah yang kamil, seperti yang

di rumuskan dalam UU Nomor,20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Menurut E. Mulyasa pendidikan merupakan usaha sadar manusia, dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya di perlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam mengfungsikan metode bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, mengemberikan, penuh dorongan, motivasi dan memberikan kesempatan yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya dalam mencapai tujuan.²

Sedangkan menurut para ahli ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri diantaranya menurut John Dewey, pendidikan adalah merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H.Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.³ Dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang di perlukan metode yang efektif dan menyenangkan, mengemberikan, penuh dorongan, motivasi dan memberikan ruang gerak yang lebih luas pada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, salah satu metode yang paling tua antara lain Habit Forming(pembiasaan). Dalam bidang psikologis pendidikan metode pembiasaan di kenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah di berikan. Pembiasaan adalah sebuah perilaku yang sengaja dilakukan secara berulang agar sesuatu yang di amalkan. Pembiasaan ini berintikan pengalaman, yang di biasakan adalah suatu yang di amalkan. Pembiasaan sangat menentukan manusia sebagai sesuatu yang sangat di istimewa yang dapat menghematkan kekuatan, karena menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai

¹ Ahmad Tafsir, ilmu pendidikan islam, (cet,1; Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), h.75.

² E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (cet,2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.165

³ Retno Listiyarti, *pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012)2

kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktifitas lainnya.⁴

Metode Habit forming ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori yang membutuhkan aplikasi langsung. Sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik apabila dilaksanakan.⁵ Dalam pendidikan agama islam terdapat materi tentang sholat, dan telah kita ketahui bersama bahwa sholat merupakan tiang agama bagi seorang muslim dan merupakan sebuah kewajiban muslim namun akhir-akhir ini banyak anak yang meninggalkan pondasi yang begitu penting ini. Padahal mereka mengetahui jika hukum sholat itu sangat wajib dan mereka juga tahu cara beribadah sholat. Dan Sholat juga merupakan suatu ibadah yang menjadi ukuran kualitas agama islam dalam diri seseorang, oleh karena itu sholat juga perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilakukan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan besungguh-sungguh. Anak yang rajin mengerjakan sholat sampai besar dalam keadaan bagaimana pun, mereka tidak akan lupa kepada sang pencipta, dan akan menjauh dari hal hal yang tidak disukai oleh Allah Swt dan serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin. Dalam islam sebagaimana di ketahui sholat itu ada 2 macam: pertama sholat fardhu, kedua sholat sunnah, sholat fardhu adalah sholat yang ditetapkan oleh Allah kepada hambanya sebanyak lima kali sehari semalam antara lain, shubuh, dhuhur, ashar, magrib, dan ishak, sholat sunnah yaitu sholat yang di tetapkan oleh Allah dan Rosulnya kepada hambanya, tetapi yang sifatnya sunnah, artinya jika di tunaikan mendapat pahala dan jika di tinggalkan tidak berdosa.⁶

Penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait Impelementasi pembiasaan sholat dhuha siswa MTs Akbar merupakan sebuah lembaga yang tidak menekankan segi keagamaan terutama dalam hal ibadah, Baik kepala sekolah dan guru-guru mengadakan pembiasaan berupa sholat dhuha secara berjemaah dengan siswa dan siswi, agar mereka lebih mendekatkan diri kepada sang maha kuasa dan di mudahkan permasalahanya, tidak hanya itu, setiap kegiatan sholat dhuha tersebut khusus siswa laki-laki mereka bergantian mengimami setiap harinya. Namun, kegiatan sholat dhuha tidak berhenti begitu saja, setelah kegiatan sholat dhuha mereka berjemaah semua siswa dan siswi diwajibkan membaca surat yasin dan istighosah bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sejalan dengan pendekatannya maka jenis penelitian yang digunakan dalam

⁴ H.E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara,2011), hal 166

⁵ Dr. Ulil Amri Syafitri, M.A, *pendidikan karakter berbasis AL_QURAN*, (Jakarta: rajawali pers, 2012) hal 140

⁶ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Sholat*, 244

penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.⁷ Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskripsi bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.⁸

Subyek dari penelitian ini adalah keseluruhan individu yang ada kaitanya dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian yang peneliti ambil atau subyek penelitiannya keseluruhan dari mts akbar sumbersari. Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik Purposive yaitu di mana pengambilan elemen yang di masukkan dalam sampel tersebut representative atau mewakili populasi dan cara penentuan subjeck penelitian dengan tehnik bola salju (snowball). Dalam purposive pemilihan sekelompok subyek di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya tehnik ini di pergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu. Adapun subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, Dewan guru dan Siswa/ Siswi

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Model Pembelajaran Habit Forming

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁶⁹

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru

¹⁰ (*teaching style*), yangkeduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Model pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan

¹¹ belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai. Pembelajaran *Habit Forming* adalah model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak,

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h 6

⁸ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: CV Pustaka setia, 2011) h 100

⁹ Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 133.

¹⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2014), hal. 37

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 145

kemampuan berbahasa dan ritual ibadah.¹²

Dalam karangan E. Mulyasa buku manajemen Pendidikan Karakter, Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Selanjutnya pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan seseorang. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan seponatan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kejatan dalam sebuah pekerjaan, dan aktifitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.¹³ Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Pembiasaan ini akan lebih baik lagi apabila sholat itu dilaksanakan dalam melakukannya secara berjamaah. Pembiasaan di sini adalah upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan), serta persiapan yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Pendidikan melalui metode pembiasaan ini merupakan pilar terkuat dan paling efektif dalam membentuk keimanan serta meluruskan akhlak dan budi pekerti siswa.¹⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Habit Forming*

Beberapa pendapat tentang kelebihan dan kelemahan model pembelajaran yang dipaparkan oleh tokoh yang berbeda, penulis lebih tertarik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam. Di dalam kelebihan model pembiasaan tersebut, dijelaskan tidak hanya berhubungan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga aspek batiniah. Karena apa yang dibiasakan dalam hal ini menyangkut masalah ibadah, maka ini sangat tepat sekali. Selain itu, kelebihan model pembiasaan ini juga berdampak pada pembentukan kepribadian seorang anak.

Namun, untuk kelemahannya memang harus diatasi dengan bijaksana. Seperti dibutuhkannya tenaga pendidik yang benar-benar bisa dijadikan contoh keteladanan, berarti perlu adanya usaha yang lebih dari seorang guru. Serta guru tersebut harus mampu mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan praktek nyata.

c. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Habit Forming*

Dalam menerapkan model pembelajaran *habit forming* harus dilakukan berbagai langkah yang sesuai agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Seperti misalnya pendidik sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan dengan petunjuk-petunjuk.

¹² Risa Aliyah Ulfa dan Ahmad Arifi, "Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an melalui Kegiatan Habit – Forming pada anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, April 2017), hlm. 70.

¹³ Emulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 166

¹⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 134.

Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya.

Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral yang ada di dalam Al-Qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.¹⁵

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kekuasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemuka banyak kesulitan.¹⁶

d. Sholat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tepat terbitnya, hingga ia tampak membayang samapai menjelang tengah hari, dengan kata lain, jika dikatakan bahwa waktu dhuhur adalah tengah-tengah siang hari, maka waktu shalat dhuha ialah tengah-tengah antara terbitnya matahari dan waktu dhuhur.¹⁷ Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan satu salam seti dua rakaat.

Waktu pelaksanaan salat dhuha yaitu sejak mulai matahari naik hingga seukuran tombak, sampai matahari tepat di tengah-tengah sebelum tergelincir. Dan lebih utama jika dilakukan ketika panas matahari sudah mulai terik.¹⁸ Shalat Dhuha dikerjakan di pagi hari. Setelah matahari bergeser dari terbitnya. Shalat tepat matahari terbit, termasuk kategori shalat yang diharamkan. Maka, bila ingin menunaikan shalat Dhuha, tunggulah sampai matahari sudah benar-benar nampak. Rasulullah SAW memberikan gambaran waktunya, yaitu saat anak-anak unta kepanasan.¹⁹

Jumlah minimal rakaat shalat Dhuha adalah dua rakaat dan jumlah maksimal tidak terbatas. Kadang beliau SAW mengerjakan 4 rakaat dan kadang lebih. Dari Aisyah RA, ia berkata: Adalah Rasulullah SAW biasa shalat Dhuha empat rakaat dan ia menambahnya (sebanyak mungkin) menurut apa yang dikehendaki oleh Allah.” (HR. Muslim).²⁰

¹⁵ Eko Nopriadi, “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Jannayya kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”, repository.uin-alauddin.ac.id, diakses 27 Januari 2020, pukul 15.27 WIB.

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hl. 213.

¹⁷ Al Ghazali, *rahasia sholat*, (bandung:karisma,1997) h 171

¹⁸ Solihin As Suhaili, *Buku Panduan Shalat....*, hlm. 179

¹⁹ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh, & Dhuha*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), hl. 161

²⁰ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh, & Dhuha*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), hl. 162

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Akbar desa karanjingan kecamatan sumbersari kabupaten jember dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat sampaikan pembahasan temuan penelitian yang berdasarkan fokus penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming Dalam Kegiatan Sholat dhuha siswa MTs Akbar, antara lain:

Langkah-langkah implementasi model pembelajaran habit forming dalam kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar

Seperti yang di paparkan pada bab sebelumnya bahwa pelaksanaan Shalat dhuha berjama'ah di MTs Akbar dilakukan sejak Tahun 2003. Kegiatan shalat dhuha yang dilakukan setiap hari itu diwajibkan untuk seluruh siswa MTs Akbar mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan juga untuk para guru. Sholat dhuha dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai yakni pukul 06;30 WIB. Dimana Guru yang bertugas untuk mengatur dan mengumpulkan seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Disamping itu kegiatan sholat dhuha yang dibimbing langsung oleh guru yang bertugas dalam pelaksanaannya secara berjamaah dimasjid.

Menurut Binti Maunah Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran islam.²¹ Dalam implementasi kegiatan sholat dhuha peran guru tidak lagi sebagai pusat pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator dan pemberian arahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setelah pelaksanaan diharapkan siswa mampu menghubungkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dari analisis diatas mengungkapkan bahwa sebelum proses pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di mulai guru terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran habit forming dalam kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar

Setiap aktifitas dalam pengembangan di bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh kontruksi pendukung dan penghambat baik yang bersifat intern maupun ekstern. Demikian juga halnya metode pembiasaan dalam kegiatan sholat dhuha. Adapun adapun pendukung dan penghambat ialah meliputi:

Ada beberapa faktor yang menghambat jalannya kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTs Akbar ini. meskipun demikian tidak ada penghambat yang berarti karena semuanya mampu diminimalisir dan di atasi. Kurang luasnya tempat wudhu sehingga membua tsiswa berdesak-desakan saat mengantri wudhu, telah di atasi dengan dilakukannya renovasi perluasan

²¹ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, hal 93.

tempat wudhu.

Menurut Sofan Amri sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan pada anak. Lingkungan itu meliputi: fisik yaitu bangunan, alat, sarana dan gurunya, kemudian non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupannya terlaksana di sekolah itu.²²

Adanya sarana prasarana yang memadai akan menciptakan suasana kegiatan sholat dhuha dengan suasana nyaman, baik secara perorangan maupun kelompok. Selain itu, penggunaan sarana prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan ibadah sholat dhuha juga sangat penting agar siswa tertarik pada proses pembelajaran. Guru tidak harus menjadi contoh, tetapi dapat membuat sendiri atau menunjukkan pada siswa apa yang ada dilingkungan sekitar.

Shalat dhuha memang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisikal, emosional, spiritual dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaan shalat dhuha pada awal atau tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi. Shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Jika shalat dhuha dilakukan secara rutin oleh pelajar atau siswa, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.

Shalat dhuha juga melahirkan siswa/siswi yang disiplin dengan melalui Shalat dhuha di mts akbar sumbersari dengan menerapkan pembiasaan antara lain: datang tepat waktu seperti contoh hadirnya guru dan siswa disekolah jam 06.30 untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah. Mematuhi aturan/tata tertib disekolah karna guru dan siswa hadir dalam keadaan sudah berwudhu dari rumah untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum KBM. Dukungan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru dalam menanamkan kedisiplinan di Mts Akbar sumbersari juga sangat penting mulai dari peran guru sebagai: Guru sebagai pendidik menjadi panutan bagi siswa dalam berperilaku seperti memberi salam dan memerintahkan siswa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Shalat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan bagi ummat islam, dalam agama islam sangat dianjurkan kepada ummatnya untuk melakukan shalat sebagai bentuk akhlak kepada Allah SWT. Namun pada kenyataannya umat islam khususnya orang dewasa masih belum bisa melakukan shalat dan masih banyak orang yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Oleh sebab itu, pembiasaan shalat perlu dilakukan sejak dini baik dirumah maupun disekolah demi terbentuknya akhlak terpuji pada siswa. Adapun pembiasaan melakukan shalat dhuha bersama di Mts Akbar yang mampu mendukung dan menumbuhkan akhlak terpuji bagi siswa.

²² Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, hal. 106.

KESIMPULAN

Langkah-langkah implementasi model pembelajaran habit forming dalam kegiatan sholat dhuha siswa MTs Akbar yakni: Persiapan sebelum kegiatan di mulai; Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha; Evaluasi pelaksanaan kegiatan sholat dhuha; Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran habit forming dalam kegiatan sholat dhuha di MTs Akbar yaitu: Kurang luasnya tempat berwudhu membuat siswa harus berdesak-desakan, untuk itu maka dilakukanlah renovasi perluasan tempat wudhu; Di masjid MTs Akbar telah disediakan berbagai perlengkapan ibadah seperti mukena, sarung, sajadah, Al- Qur'an dan buku-buku tahlil; Masjid Akbar juga di lengkapi kipas angin agar terasa nyaman dalam melaksanakan ibadah; dan Masjid MTs Akbar di lengkapi dengan sound system yang bagus sehingga suara imam dapat terdengar keseluruh sudut masjid.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2014, *Impelementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan praktis*, Bandung: interes Media
- Ahmad Nawawi Sadili, 2010, *Panduan Praktis dan Lengkap Sholat Fardhu dan sunnah* Jakarta: AMZAH
- Ahmad Tafsir, 2010, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aris shoihimin, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Armai Arief, 2002, *pengantar ilmu dan metodologi pendidiken islam* Jakarta: ciputra pres
- Hamdani Bakran Adz-Zakiey, 2005, *propoctic intellegence*, Yogykarta: Islamika
- Hanisy, 2000 "pengaruh kepemimpinan terhadap pendidikan karakter anak usia dini di lembaga TK Laboratorium universitas malang" *Jouernal pendidikan dan keagamaan*, 18 (2)
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Roskadarya
- Juliansyah Noor, 2015, *Metodelogi penelitian skripsi, tesis, di sertai, dan karya ilmiah* (jakarta: kencana,
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitin*, bandung CV Pustaka setia
- Muhammad Fathurrohman dan sulistyorini, 2012, *Impelementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan islam Peningkatan Lembega Pendidikan Islam Scara Holistik*, Yogyakarta: Feras
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Rosdakarya,
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza

- Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Olivia Greta Maldarisa, Dkk., “Hubungan Antara Metode Pembiasaan Dengan Sikap Relegius Anak Usia Dini Di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang”, *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2017
- Rafiudin, 2008, *Esiklopedia Sholat sunnah tuntutan Shala Dhuba*, Jakarta: Alkautsar primaindocamp
- Risa Aliyah Ulfa Dan Ahmad Ariefi, “Aktualisasi Pendidikan Al-Qur’an Melalui Kegiatan Habit – Forming Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, April 2017), hl. 70.
- Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sofan amri, 2011, *Impelementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran* Jakarta: peretasi pustaka
- Suhana, 2014, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refrika Aditama
- Suprihatiningrum, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bnadung: Alfabeta
- Yusuf abdussalam, 2008, *suksesnya Thajjud kayanya Dhuba*, Yogyakarta: media insani pustaka
- Yusuf Ahmad ar-Rahman, 2011, *Buku Pintar Sholat Lengkap Sesuai Al-Quran dan hadist* (Jakarta: Alita Aksara Media